

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul "*Pengobatan melalui Air Salamun dalam Kepercayaan Masyarakat Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*" tersaji dengan bentuk penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*). Diartikan sebagai penelitian lapangan, sebab penelitian ini dilakukan peneliti atas fenomena atau permasalahan yang ada di lapangan.

Penelitian lapangan mempunyai maksud untuk mempelajari secara mendalam terkait latar belakang dan hubungan lingkungan baik yang terjadi terhadap sistem sosial masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung pada inti permasalahan yang ada pada masyarakat, khususnya di Desa Jepang tentang kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan melalui air salamun.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini sering disebut pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dalam melakukan penelitian.¹

B. Setting Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu berada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo karena masyarakat Desa Jepang masih mempercayai pengobatan dengan air salamun. Air salamun adalah salah satu air yang diambil dari sumur peninggalan seorang Wali Allah dan dianggap sakral oleh masyarakat Mejobo khususnya di Desa Jepang, sehingga air salamun dipercayai dan disakralkan untuk dijadikan obat. Dia berada di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur. Air salamun itu dipercaya oleh masyarakat sekitar karena keberkahannya sehingga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 8-9

² Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Ridwan selaku Nadzir Masjid Jami' Wali Al-ma'mur Desa Jepang pada tanggal 5 januari 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Individu atau suatu organisme yang dijadikan alat sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian disebut sebagai subjek penelitian.³ Subjek penelitian dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah juru pelihara (juru kunci), masyarakat umum sekitar Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, nadzir masjid.

2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang dikatakan Spradley dinamainya sebagai situasi sosial, yang memiliki unsur tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan suatu aktivitas (*activities*).⁴ pada *Place* di penelitian ini yakni tempat dimana lokasi kejadian adalah berada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang melakoni suatu peran, sebagai peran utama dalam penelitian ini pelakunya tak lain ialah masyarakat Desa Jepang. Sedangkan *activities* adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengobatan menggunakan air salamun.

D. Sumber Data

Data adalah faktor penting, memiliki prioritas tinggi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berhasil sekaligus terpercaya bahkan letak paling akurat dalam suatu penelitian. Implementasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah suatu sumber atau temuan data yang langsung memberikan pencerahan data bagi pengumpul data.⁵ Penelitian ini sangat membutuhkan data yang memiliki sumber secara langsung dari nadzir, juru pelihara dan tokoh masyarakat di Desa Jepang.
2. Sumber sekunder menjadi sumber yang tidak secara langsung memberikan atau mendapat pencerahan data kepada pengumpul data, misal dengan lantaran orang lain atau tertuang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2016), 124.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 68.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

pada dokumen-dokumen foto, data dokumentasi.⁶ Pada penelitian kali ini, peneliti dapat menggunakan data yang didapat tidak langsung halnya dokumen-dokumen, foto, catatan, tentang Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, buku laporan kegiatan yang berkaitan dengan masjid

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Amir Hamzah dalam bukunya, observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.⁸ Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Observasi partisipatoris

Observasi partisipatoris adalah suatu pengamatan yang dilakukan bagi peneliti, yang mana peneliti mencermati secara dekat maupun bersama menyertai dan mengerjakan apa yang telah informan lakukan.

b. Observasi non-partisipatoris

Bahwa apa yang dilaksanakan peneliti hanya melakukan sebah pengamatan perihal apa yang telah dilakukan oleh informan tidak serta-merta "hidup" bersama-sama sepanjang waktu penelitian bersama informan.⁹

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 34.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipatoris karena peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan tidak sekalian langsung melakukan apa yang dilakukan oleh informan, guna untuk memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.¹¹

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Penjelasan masing-masing sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui secara pasti perihal informasi apa yang didapatkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara semi struktur, termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yang jelas, di mana ketika masa pelaksanaan lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang terbilang sangat bebas, pada wawancara ini, peneliti tidak harus memakai pedoman wawancara yang disusun

¹⁰Haris Hediensyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 28-29.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

dengan cara sistematis dan lengkap, namun, berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Di sini peneliti akan mewawancarai masyarakat Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus berkaitan dengan air salamun digunakan sebagai obat atau kepercayaan masyarakat Desa Jepang tentang air salamun sebagai obat.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik-teknik lain, adalah teknik dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti. Bahan dokumentasi salah satunya yaitu foto, yang mempunyai manfaat untuk informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Selain foto dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang.¹³ Dokumentasi menjadikan penelitian dapat dipercaya.¹⁴ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵

Peneliti menggunakan dokumentasi guna untuk memperkuat data dari sumber penelitian, yang berupa gambar, foto, arsip-arsip, dan rekaman audio yang didapat saat wawancara sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan pengobatan sebagaimana penelitian yang dilakukan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang melalui pengobatan menggunakan media air.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 37.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 227.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2014), 274.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, memerlukan bahan referensi, dan melaksanakan *member check*.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, oleh karenanya peneliti bisa melakukan pengecekan ulang, apakah data yang telah dijumpai itu salah atau tidak. Demikian juga dengan Meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah melalui cara membaca segala referensi buku maupun hasil penelitian lainnya atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan ke lapangan yakni ke masyarakat Desa Jepang dan melakukan wawancara kepada informan terpercaya.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

e. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih jelas dan skredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

f. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

g. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan agar informasi yang diperoleh dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian Transferabilitas

Transferability merupakan validitas untuk menyatakan bahwa *dependability* (kebergantungan) telah menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perseelishian antara data satu bahkan dengan lain.¹⁷

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105

3. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dikatakan sebagai tahapan atau proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang ditemukan di lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab 1.¹⁹

Teknik analisis data ini terdapat 3 (tiga) macam langkah yang dapat diikuti, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 332.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan yang penting sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak diperlukan.²⁰

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus menambah kesulitan apabila tidak segera dianalisis sejak semula. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Laporan lapangan sebagai bahan *mentah* disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Data yang dimaksud tentang pengobatan melalui air salamun dalam kepercayaan masyarakat Desa Jepang. Data yang telah didapat dari lapangan ditulis ulang, selanjutnya dikelompokkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks* dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat *display* ini juga merupakan analisis.

Setelah direduksi data tentang pengobatan air salamun, kemudian langkah selanjutnya menyajikan data dalam bentuk teks naratif, gambar dan tabel.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 333.

hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.²¹

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian di lapangan akan dideskripsikan lalu di analisis dengan cermat serta akurat sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam realita di masyarakat Desa Jepang, air salamun digunakan sebagai wasilah pengobatan.



²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Tarsito, 1988), 129-130.